

Aplikasi Youtube Kids untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Murid Sekolah Dasar

Received:
12/07/2023

¹S. Muh Fadil Assagaf, ²Sitti Aida Azis, ³Tasrif Akib
Universitas Muhammadiyah Makassar

Accepted:
07/09/2023

¹Fadildhya07@gmail.com *Corresponding author)

Published:
10/09/2023

²fkipida@gmail.com

³tasrifakib@unismuh.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in the ability to listen to fairy tales through the YouTube Kids application media for fourth grade students at SD Negeri Ujung Tanah 2 Makassar City. This type of research is class action research. The research procedure includes planning, implementation of action, observation and reflection. The collected data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. The results of this study, namely the results of learning to listen to Indonesian fairy tales by applying the media application YouTube Kids for fourth grade students at SD Negeri Ujung Tanah 2 Makassar City increased in each cycle. Cycle I the average value of students was 58.9 and became 75.8 in cycle II. The mastery of learning to listen to fairy tales for class IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Makassar City has also increased. In cycle I, out of 8 (33.33%) students achieved learning completeness, while in cycle II as many as 21 (87.5%) students achieved learning completeness and classical learning mastery was achieved. The application of YouTube Kids application media can also involve students more active in the learning process. This is shown from the increase in activity from cycle I to cycle II.

Keywords: *ability to listen to fairy tales, application media, youtube kids.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak dongeng melalui media aplikasi youtube kids pada murid kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu hasil belajar menyimak dongeng bahasa Indonesia dengan menerapkan media aplikasi youtube kids pada murid kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar meningkat pada setiap siklus. Siklus I nilai rata-rata murid adalah 58,9 dan menjadi 75,8 pada siklus II. Ketuntasan belajar menyimak dongeng murid kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 8 (33,33%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 21 (87,5%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Penerapan media aplikasi youtube kids juga dapat melibatkan murid secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: *kemampuan menyimak dongeng, media aplikasi, youtube kids.*

Pendahuluan

Pembelajaran menyimak di sekolah harus mendapat perhatian lebih dan disesuaikan dengan proporsi kegiatan menyimak dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran serta tes menyimak di sekolah kurang mendapatkan fokus yang setara dengan kompetensi berbahasa lainnya, hal ini tercermin dari tidak adanya ujian menyimak dalam Ujian Akhir Nasional. Istiqomah (2015) menemukan bahwa porsi pembelajaran membaca mencapai 52%, sementara menyimak hanya 8%.

Hasil observasi yang dilakukan pada 25 Oktober 2022 di SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar menunjukkan bahwa murid kurang fokus pada pembelajaran menyimak, disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat. Media yang hanya dipajang di dalam kelas tidak cukup menarik perhatian, sehingga minat, ketertarikan, dan motivasi murid terhadap pembelajaran menyimak menjadi rendah, yang berdampak pada hasil belajar murid yang kurang memuaskan. Berdasarkan data nilai murid kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar tahun pelajaran 2022/2023, rata-rata nilai keterampilan menyimak murid hanya mencapai 55,2, sementara keterampilan membaca 65, keterampilan berbicara 60,8, dan keterampilan menulis 62,2. Sementara itu, KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan sebesar 70.

Peranan penting dari kemampuan menyimak harus disadari oleh setiap guru, pemahaman bahwa kemampuan menyimak dapat diperoleh secara spontan harus dihilangkan. Karena pada dasarnya, untuk menjadi penyimak yang baik, kemampuan itu harus dilatih. Menurut Martaulina (2018) salah satu cara untuk melatih kemampuan menyimak adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada murid. Dalam pembelajaran tujuan penggunaan media antara lain adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan arahan tentang tujuan yang akan dicapai, menyediakan evaluasi mandiri, memberi rangsangan kepada guru untuk kreatif, menyampaikan materi pembelajaran, dan membantu pelajar yang memiliki kekhususan tertentu (Sapriati, dkk. 2014).

Menurut Sadirman (Tafonao, 2018) secara umum kegunaan dari media pembelajaran yaitu memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik yang hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka. Sehingga mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Mengatasi sifat anak yang cenderung pasif terhadap pembelajaran, menjadi lebih aktif, membantu kesulitan guru dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga mempermudah murid dalam belajar. Selain itu, (Tafonao, 2018) mengemukakan bahwa fungsi media sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan bantuan media dapat mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Sehingga, kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media. Berkaitan dengan kegiatan menyimak dongeng, untuk

membantu memperjelas dan mempercepat pemahaman murid terhadap isi dongeng yang disampaikan oleh guru diperlukan adanya media pembelajaran. Menurut Purwanto (Istiqomah, 2015) ketersediaan dan penggunaan media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid. Namun, tidak semua media pembelajaran relevan dan tepat jika digunakan dalam suatu pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media harus disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran sehingga penggunaannya dapat memberikan pengaruh hasil belajar yang positif. Pada dasarnya, dongeng termasuk dalam cerita. Yakni cerita yang tidak benar-benar terjadi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media aplikasi youtube kids merupakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Aplikasi youtube kids menjadi inovasi baru bagi perkembangan media, khususnya media pembelajaran berbasis audio visual. Youtube merupakan media sosial atau situs web berbagi video yang sebagian besar manusia didunia mengenal dan menggunakan aplikasi ini. Berbagai situs dan program serta konten video ditampilkan oleh youtube guna memberikan hiburan serta pengetahuan bagi para penonton yang menyaksikan atau membuka youtube. Dua belas Situs, program dan konten video dengan berbagai kategori mulai dari hiburan, diary, ilmu pengetahuan Alam (sains), ilmu pengetahuan sosial, keagamaan serta hal lainnya tiga belas dapat diakses oleh masyarakat baik secara berbayar maupun gratis (tanpa biaya). Penggunaan media aplikasi youtube kids dalam pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian murid untuk belajar, khususnya belajar menyimak.

Berdasarkan data, perbaikan pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak, mengingat peranan menyimak dalam proses belajar berbahasa sangat besar, maka diperlukan suatu media yang efektif dalam pembelajaran kemampuan menyimak. Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran menyimak, khususnya pembelajaran menyimak di sekolah dasar. Dengan media pembelajaran yang efektif, pembelajaran menyimak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan menggunakan media seperti aplikasi youtube kids akan sangat membantu, karena youtube kids dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan murid sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran salah satunya, yaitu dapat mengatasi sikap pasif murid sehingga murid dapat aktif untuk belajar. Dengan penggunaan media aplikasi youtube kids diharapkan mampu mengatasi rendahnya hasil belajar murid. Media aplikasi youtube kids sudah banyak diteliti pada tingkat Sekolah Dasar olehnya itu berdasarkan hasil analisis awal peneliti ingin mencoba penggunaan media aplikasi youtube kids pada tingkat Sekolah Dasar yang mengarah ke tema dunia anak diantaranya aplikasi youtube kids dongeng.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Menurut Suharsimi

(Daryanto, 2018), PTK merupakan gabungan dari tiga konsep: penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas kemampuan menyimak dongeng di kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan, yang dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan lembar observasi yang dilakukan pada guru dan murid, berdasarkan langkah-langkah penggunaan media aplikasi YouTube Kids. Data juga dikumpulkan melalui tes untuk mengukur kemampuan menyimak murid serta dokumentasi untuk menyediakan bukti yang akurat.

Dalam penelitian ini, digunakan dua metode analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data dari tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian, termasuk rata-rata skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan aktivitas murid dan hasil belajar murid yang tercatat pada akhir setiap siklus, yang diukur melalui tes. Keberhasilan penelitian dianggap tercapai apabila hasil belajar murid mencapai nilai minimal 70 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 80%.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan. Perencanaan disusun oleh peneliti yang kemudian dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV. Materi pembelajaran yang digunakan pada siklus I adalah menyimak dongeng dengan menggunakan media aplikasi YouTube Kids. Peneliti mulai dengan menelaah kurikulum kelas IV Semester II mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terkait dengan materi yang akan diajarkan. Peneliti mengacu pada kurikulum 2013 yang diterapkan di SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar, khususnya untuk kelas IV semester II, dengan materi menyimak dongeng. Peneliti juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan, yang mencakup kompetensi dasar seperti menguraikan pendapat pribadi mengenai isi buku sastra (cerita, dongeng, dll) dan mengkomunikasikan pendapat tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri. Indikator yang digunakan adalah kemampuan menemukan unsur-unsur dalam dongeng, seperti tema, amanat, penokohan, alur, dan latar, serta hal-hal menarik dalam dongeng.

Selanjutnya, peneliti mengembangkan alat bantu pengajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran, menggunakan aplikasi YouTube Kids sebagai media pembelajaran menyimak dongeng pada setiap pertemuan. Peneliti juga menyusun pedoman observasi untuk mencatat proses pembelajaran di kelas, seperti keaktifan murid dan perhatian mereka selama pembelajaran. Pedoman observasi ini mencakup

aktivitas belajar murid dan aktivitas mengajar guru, yang disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan aplikasi YouTube Kids. Terakhir, peneliti mempersiapkan soal tes untuk murid, yang diberikan pada akhir siklus. Tes ini berupa bacaan dongeng “Sangkuriang” dengan alokasi waktu 30 menit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I pada tabel 1.

Tabel 1 Nilai Statistik Menyimak Dongeng Setelah Penerapan Media Aplikasi Youtube Kids Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	58,9

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai menyimak dongeng yang diperoleh murid adalah 58,9. Nilai terendah yang didapatkan oleh murid adalah 40, sementara nilai tertinggi yang dicapai adalah 85, dengan nilai maksimal yang dapat diraih adalah 100. Jika nilai menyimak dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Menyimak Dongeng Murid Setelah Penerapan Media Aplikasi Youtube Kids Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	2	8,33%
2	70 – 84	Tinggi	6	25%
3	55 – 69	Sedang	10	41,67%
4	40 – 54	Rendah	6	25%
5	0 – 39	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		24	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diterapkannya siklus I, tidak ada murid yang berada pada kategori sangat rendah (0%), sementara 6 murid (25%) berada pada kategori rendah, 10 murid (41,67%) berada pada kategori sedang, 6 murid (25%) berada pada kategori tinggi, dan 2 murid (8,33%) berada pada kategori sangat tinggi.

Sementara itu, persentase ketuntasan dalam menyimak dongeng yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar setelah siklus I diterapkan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 *Persentase Ketuntasan Menyimak Dongeng Setelah Penerapan Media Aplikasi Youtube Kids Pada Siklus I*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 69	Tidak Tuntas	16	66,67%
2	70 - 100	Tuntas	8	33,33%
Jumlah			24	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar menyimak dongeng yang diperoleh murid menunjukkan nilai rata-rata dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 66,67%, yang dikategorikan tidak tuntas, sementara 33,33% murid dinyatakan tuntas. Dengan demikian, hanya 8 dari 24 murid yang mencapai ketuntasan, yang berarti tidak terjadi ketuntasan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian pada siklus II guna mengukur sejauh mana kemampuan menyimak dongeng murid dapat meningkat.

Peneliti kemudian mengembangkan alat bantu pengajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran. Penggunaan media aplikasi YouTube Kids di setiap pertemuan diintegrasikan dalam pembelajaran menyimak dongeng. Pedoman observasi juga disiapkan untuk mencatat proses pembelajaran di kelas, termasuk keaktifan murid dan perhatian mereka selama pelajaran. Peneliti menyesuaikan pedoman observasi aktivitas murid dan guru dengan sintaks yang sesuai dalam penggunaan media aplikasi YouTube Kids. Sebagai langkah terakhir, peneliti mempersiapkan soal tes yang akan diberikan pada akhir siklus, berupa membaca teks dongeng "Asal Usul Tanjung Lesung" dengan alokasi waktu 30 menit.

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II sebagian besar mirip dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus pertama yang telah direncanakan, dengan 4 kali pertemuan yang dijadwalkan pada 23 Februari, 25 Februari, 28 Februari, dan 3 Maret 2023.

Tabel 4 *Nilai Menyimak Dongeng Setelah Penerapan Media Aplikasi Youtube Kids Pada Siklus II*

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	75,8

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan menyimak dongeng murid mencapai 75,8. Nilai terendah yang diperoleh adalah 50, sementara nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, dengan nilai ideal yang dapat dicapai adalah 100.

Jika nilai menyimak dikelompokkan dalam lima kategori, maka distribusi frekuensi dan persentasenya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 *Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Menyimak Dongeng Setelah Penerapan Media Aplikasi Youtube Kids Pada Siklus II*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 - 100	Sangat Tinggi	11	45,83%
2	70 - 84	Tinggi	10	41,67%
3	55 - 69	Sedang	1	4,17%
4	40 - 54	Rendah	2	8,33%
5	0 - 39	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			24	100

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa persentase nilai menyimak dongeng murid setelah diterapkan siklus II adalah sebagai berikut: tidak ada murid (0%) yang berada pada kategori sangat rendah, 2 murid (8,33%) berada pada kategori rendah, 1 murid (4,17%) berada pada kategori sedang, 10 murid (41,67%) berada pada kategori tinggi, dan 11 murid (45,83%) berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, persentase ketuntasan menyimak dongeng yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar setelah penerapan siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 *Persentase Ketuntasan Menyimak Dongeng Setelah Penerapan Media Aplikasi Youtube Kids Pada Siklus II*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 69	Tidak tuntas	3	12,5%
2	70 - 100	Tuntas	21	87,5%
Jumlah			24	100

Berdasarkan tabel 6, hasil belajar menyimak dongeng yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar menyimak dongeng diperoleh 16,67% dikategorikan tidak tuntas dan 87,5% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena Murid yang mencapai ketuntasan 21 murid dari 24 murid. Berarti tinggal 3 murid yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan belajar menyimak dongeng itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mampu menyelesaikan soal-soal menyimak dongeng dengan penerapan media aplikasi youtube kids. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar murid semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya murid yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan serta banyaknya murid yang mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu

kemampuan murid memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti murid sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar murid sudah langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar menyimak dongeng murid kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar yang diajar melalui penerapan media aplikasi youtube kids. Pada siklus I sebesar 58,9 dan siklus II sebesar 75,8. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar menyimak dongeng murid yang diajar melalui penerapan media aplikasi youtube kids mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 58,9 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori rendah. Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 75,8 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan media aplikasi YouTube Kids, hasil belajar menyimak dongeng bahasa Indonesia meningkat pada murid kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar. Pada siklus I, nilai rata-rata murid adalah 58,9, meningkat menjadi 75,8 pada siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat, dari 8 (33,33%) murid mencapai ketuntasan pada siklus I menjadi 21 (87,5%) murid pada siklus II, dengan pencapaian ketuntasan belajar klasikal. Penerapan media aplikasi YouTube Kids juga meningkatkan aktivitas murid dalam proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam menyimak dongeng, disarankan kepada guru, terutama guru bahasa Indonesia, untuk mempertimbangkan penggunaan media aplikasi YouTube Kids sebagai alternatif pembelajaran. Selain itu,

guru diharapkan lebih kreatif dalam menyajikan permasalahan agar murid lebih termotivasi dan terlatih dalam berpikir pemecahan masalah. Selain itu, peneliti lain di bidang pendidikan, terutama pendidikan bahasa Indonesia, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi metode yang efektif dan efisien dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Indonesia oleh murid.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dewi Mayangsari dan Dinda Riski Tiara. *Youtube Sebagai Media Pembelajaran di Era Milenial 2019*. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. Vol. 3 No. 02.
- Dyah. 2016. *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Bahasa Inggris Mts Al-Insan*, *Jurnal Pendidikan*, <http://papers.uika-bogor.ac.id/download.php?id=147>.
- Fadilah, E., Yudhaprimesti, P., & Aristi, N. 2017. *Youtube sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio*. *Kajian Jurnalisme*. Vol. 1 (1): 90-103.
- Fitria, Uti. 2014. *Meningkatkan Podcast untuk Meningkatkan Listening Murid*. *Acedemia Edu*.
- Gusal, La Ode. 2015. *Nilai-nilai Pendidik Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara KARYA La Ode Sidu*. *Jurnal Humanika*, 3(15) : 9
- Habsari, Zakia. 2017. *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(1) : 23.
- Harwati. 2022. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Murid Melalui Media Rekaman Dongeng Anak Pada Murid Kelas IV SD Tahun Ajaran 2023/2022*. *Jurnal Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 11 No 1.
- Hidayati, Ismi. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantu Youtube Dengan Herbarium Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: skripsi tidak diterbitkan. *Ibid*. hh.235-236.
- Hijriyah, Umi. 2016. *Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1(1) : 23.
- Istiqomah, Titik Nur. 2015. *Penengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Murid Kelas II SD Negeri Kota Gede 3 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2017. *Undang-undang nomor 22 Tahun 2017. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud.
- Kiftiyah. 2019. *Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Publikasi Ilmiah*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9276>.

Kurniawan, Deni. 2014. Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktek, Dan Penilaian). Bandung: Alfabeta.

Martaulina, S. D. 2018. Bahasa Indonesia Terapan. Yogyakarta: Deepublish.

Muhammad Asrul Sultan dan Alfianti Akhmad. 2020. Media Youtube Terhadap Kemampuan Menyimak. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan. Vol, 4. No,1.